

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian dengan judul “**Pelatihan bermain Instrumen Perkusi Pada komunitas *United States of Bandung Percussion di Bandung***” didesain dengan metode deskriptif kualitatif, menurut Sugiyono (2016, hlm. 11) mengemukakan bahwa:

“Dalam penelitian kualitatif peneliti sebagai *human instrument* dan dengan teknik pengumpulan data *participant observation* (observasi berperan serta) dan *in depth interview* Dengan demikian peneliti kualitatif harus mengenal betul orang yang memberikan data”. wawancara mendalam), maka peneliti harus berinteraksi dengan sumber data.

Dengan tujuan agar data yang diperoleh secara faktual dan naturalistik dapat dipaparkan secara optimal dan menggambarkan suatu keadaan sebagaimana adanya, dalam hal ini proses pelatihan bermain instrumen perkusi pada komunitas USBP.

Dalam melakukan penelitian ini, penelitian melakukan tiga tahap penelitian yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan penelitian dan tahap penyusunan laporan.

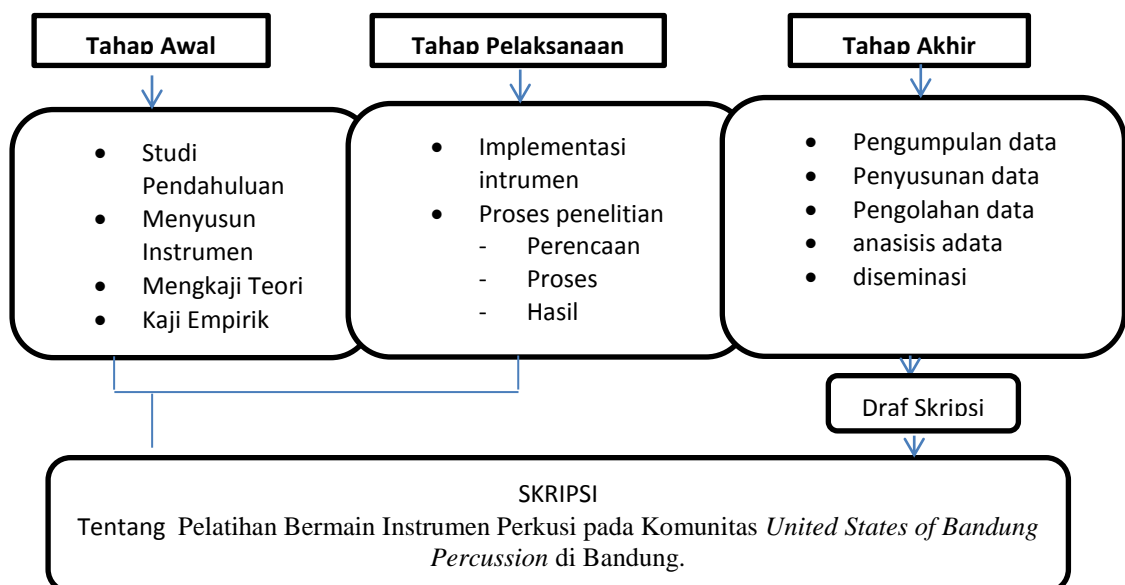


Diagram 3.1
Tahapan Penelitian bermain Instrumen Perkusi Pada komunitas *United States of Bandung Percussion* di Bandung”

Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti yang dijelaskan secara rinci sebagai berikut:

1. Tahapan Awal

Peneliti ini melakukan observasi awal, pengamatan pertama mengenai sekilas tentang komunitas USBP dalam fenomena apa saja yang terjadi dalam pelatihan bermain instrumen perkusi pada komunitas *United States of Bandung Percussion*(USBP), Hal ini untuk mengetahui gambaran umum mengenai pelatihannya.

a. Studi Pendahuluan

Pada tahap studi pendahuluan, peneliti melakukan observasi dan wawancara ke lapangan untuk mendapatkan bentuk permasalahan yang dilapangan.

b. Penyusun Instrumen

Bentuk instrumen yang peneliti lakukan merupakan alat yang digunakan dalam pengumpulan data. Instrumen penelitian berpengaruh terhadap suatu keberhasilan peneliti. Oleh karena itu peneliti merancang atau menyusun instrumen penelitian harus dengan baik agar memperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaan. Peneliti dituntut untuk menyusun pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi yang digunakan sebagai panduan umum dalam proses penelitian. Berikut adalah pedoman observasi, pedoman wawancara dan pedoman dokumentasi yang disusun oleh peneliti sebagai instrumen penelitian:

1) Pedoman Observasi

Pedoman observasi yang digunakan untuk mengamati kegiatan yang terjadi dilapangan, dalam hal ini pelaksanaan pelatihan bermain instrumen perkusi pada komunitas USBP di Bandung. Pedoman observasi disusun untuk difokuskan mengatai perencanaan, proses dan hasil pelatihan bermain instrumen perkusi pada komunitas USBP di Bandung.

2) Pedoman Wawancara

Wawancara yang peneliti gunakan merupakan pedoman pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi yang kaitannya erat dengan pbjek penelitian yang akan dilakukan. Pedoman wawancara yang digunakan oleh

peneliti dilakukan dengan cara melontarkan beberapa pertanyaan kepada narasumber secara langsung.

3) Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi ini merupakan cara peneliti untuk melengkapi data berupa catatan, foto dan video dan gambar. Pedoman dokumentasi ini sangat berguna untuk melengkapi data dalam pengecekan kebenaran informasi atau perolehan peneliti melalui wawancara, pbservasi sehingga hasil peneliti dapat dipercayai.

c. Kajian Teori

Kajian teori menjadi dasar dalam melakukan penelitian ini. Kajian teori dilakukan untuk menelaah teori-teori yang menjadi bahan penelitian dan mendukung hasil temuan peneliti pada saat di lapangan.

d. Kajian Empirik

Selain melakukan kajian teori, peneliti juga melakukan kajian empirik. Hal ini dilakukan untuk menelaah temuan yang ada pada saat dilapangan berdasarkan apa yang dialami peneliti.

2. Tahapan Pelaksanaan

Setelah tahap perencanaan selesai, peneliti melakukan penelitian sesuai dengan metode yang digunakan. Dalam proses ini, peneliti mengumpulkan data proses pelatihan bermain instrumen perkusi pada komunitas *United Of States Bandung Percussion(USBP)* sebanyak-banyaknya, dan merubahnya menjadi kalimat baku sebagai data awal.

3. Tahapan Akhir

Peneliti menguraikan serta merangkum segala hal yang didapat dari hasil penelitian dilapangan, termasuk sumber-sumber data yang dipilih oleh peneliti. Dalam laporan ini pula tercantum hasil observasi disertai dengan hasil wawancara, dokumentasi, yang kemudian dianalisis dan dituangkan kedalam tulisan berupa uraian deskripsi dan pada tahapan ini, dilakukan pengumpulan data, pengolahan dan analisis dan penyusun data.

a. Pengumpulan Data

Menurut Sukmadinata dalam skripsi Cucu Suryati. (BAB III, hlm. 31) ada beberapa tahapan pengumpulan data penelitian

1) Perencanaan

Perencanaan meliputi perumusan dan pembatasan masalah yang diarahkan pada kegiatan pengumpulan data.

2) Pengumpulan Data Awal

Sebelum pengumpulan data dimulai, peneliti berusaha menciptakan hubungan baik, pelaporan, menumbuhkan kepercayaan serta hubungan yang akrab dengan individu-individu yang menjadi sumber data.

3) Pengumpulan Data Dasar

Dilakukan setelah peneliti berpadu dengan situasi yang diteliti, observasi dan pengumpulan dokumen yang lebih intendif dan pengumpulan data lebih diintensifkan dengan wawancara yang lebih mendalam.

4) Pengumpulan Data Penutup

Pengumpulan data berakhir setelah peneliti menyelesaikan penelitian yang ada kaitannya dengan bagaimana perencanaan, proses dan hasil pelatihan bermain instrumen perkusi pada komunitas USBP di Bandung dan tidak melakukan pengumpulan data lagi.

b. Pengolahan dan Analisis data

Dalam melaksanakan kegiatan observasi dilapangan dan juga wawancara terhadap perencanaan, proses dan hasil pelatihan bermain instrumen perkusi pada komunitas USBP di Bandung, peneliti perlu melakukan langkah pengolahan dan analisis data setelah data terkumpul melalui reduksi, *display*, analisis dan verifikasi. Analisis data dimulai dengan menyusun fakta-fakta hasil temuan dilapangan. Kemudian peneliti membuat diagram-diagram, tabel, gambar-gambar dan bentuk-bentuk fakta lainnya. Hasil analisis data tersebut diinterpretasikan, dikembangkan menjadi proposisi dan prinsip-prinsip.

c. Penyusunan Data

Setelah pengumpulan, pengolahan dan analisis data, peneliti menyusun data berdasarkan data yang diperoleh dari studi pendahuluan, pelaksanaan pelatihan dan evaluasi pelatihan.

B. Partisipan dan Tempat Penelitian

1. Partisipan

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian adalah komunitas *United State of Bandung Percussion* di Bandung (USBP). Dibawah ini adalah foto pembina USBP.



Foto 3.1

Kang Jarwo selaku pembina dari komunitas *United States of Bandung Percussion* di Bandung (USBP)

Sumber: Dokumentasi USBP

Foto tersebut adalah kang Jarwo selaku pembina pada komunitas USBP di Bandung. Beliau memulai karir perkusi pada saat kelas 3 SD memukul-mukul meja kelas pada saat istirahat atau tidak ada guru di kelas, dan kang Jarwo mengikuti kesenian yang berada didekat rumahnya. Sampai saat ini kang Jarwo masih menekuni dunia perkusi di Bandung dengan menjadi pembina pada komunitas *United State of Bandung Percussion* di Bandung (USBP). Beliau adalah lulusan dari STSI Bandung pada tahun 2011. Selain menjadi pembina pada komunitas USBP beliau yakni menjadi pengajar ekstrakurikuler perkusi di beberapa sekolah di Bandung. Diantaranya, SMP Mutiara Bandung, SMP Bina Nusantara Jakarta, SMAN 7 Bandung, SMAN 22 Bandung, SMA Pasundan 1, SMA Santa Angela, SMA BPI 1, FKG UNPAD dan SADAYA UNIKOM. Semua ini tentu mendapatkan dampak positif terhadap

perkembangan dan kemampuan beliau memainkan alat musik perkusi dan kemampuan mengajar dalam bidang perkusi.



Foto 3.2
Sebagian anggota komunitas *United Stase of Bandung Percussion* di Bandung
Sumber: Dokumtasi USBP

Komunitas *United Stase of Bandung Percussion* atau biasa dikenal dengan komunitas USBP adalah komunitas perkusi di Bandung dengan berbagai kalangan SMA, SMP, SD dan Universitas maupun remaja-remaja di Bandung. Sampai saat ini komunitas USBP masih saja eksis di kalangan remaja di Bandung bahkan di acara-acara maupun festival. Komunitas USBP sekarang menginjaki umur yang ke 5 tahun. Komunitas USBP memiliki 4 divisi perkusi, yaitu perkusi divisi djembe, perkusi divisi latin, perkusi divisi drum dan perkusi divisi kendang. Peneliti memfokuskan kepada pelatihan bermain instrumen perkusi pada setiap 4 divisi tersebut. Yang dimulai penelitian ini pada Januari sampai bulan April.

2. Lokasi Penelitian

Tempat pelatihan bermain instrumen perkusi pada komunitas komunitas *United Stase of Bandung Percussion* di Bandung di Jl. Ibrahim Ajie. Gg. H. Kurdi

Astri Pujianti, 2017

PELATIHAN BERMAIN INSTRUMEN PERKUSI PADA KOMUNITAS UNITED STATES OF BANDUNG PERCUSSION DI BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No. 111 Bandung Indonesia 40615. NoTelp. 085860051325.
Email:Usbpercussion@gmail.com.



Gambar Denah Lokasi 3.1
Peta lokasi penelitian Gg. Hj. Kurdi
Sumber: www.googlemap.com

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan berupa pedoman observasi dan wawancara.

1. Observasi

Dalam penelitian kualitatif, teknik observasi merupakan salah satu teknik yang digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan lapangan yang sesungguhnya. Observasi yang dilakukan peneliti di dalam penelitian ini adalah observasi pasif, yakni peneliti hanya berfungsi sebagai pengamat yang tidak memiliki keterlibatan secara langsung dengan kegiatan pembelajaran di tempat peneliti.

Peneliti melakukan observasi dengan mengamati kegiatan pelatihan bermain instrumen perkusi di USBP dengan secara langsung, observasi awal dilakukan pada hari jumat tanggal 20 Januari 2017, selanjutnya melakukan observasi secara berkala pada tanggal 27 Februari 2017 sampai 17 Februari 2017

sesuai jadwal latihan komunitas USBP. Melalui observasi, peneliti meninjau kembali proses kegiatan pelatihan bermain instrumen perkusi pada komunitas USBP. Sehingga peneliti mendapatkan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian, yakni perencanaan pelatihan dan proses pelatihan bermain instrumen perkusi pada komunitas *United State of Bandung Percussion* di Bandung (USBP).

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses pengumpulan data untuk suatu penelitian. Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan caranya jawab secara tatap muka langsung. Dalam hal ini, peneliti menyiapkan pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun dan dirumuskan dalam pedoman wawancara.

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada pembina komunitas *United State of Bandung Percussion* (USBP), yakni dengan kang Jarwo sebagai pengajar sekaligus narasumber. Dalam hal ini, wawancara meliputi pertanyaan tentang perencanaan dan proses pelatihan bermain instrumen perkusi pada komunitas *United State of Bandung Percussion* di Bandung (USBP).

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang. Dokumentasi yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, biografi. Dokumentasi yang berbentuk gambar misalnya, foto, video, sketsa dan lain-lain. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara, akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh sejarah pribadi kehidupan masa kecil, sekolah, tempat kerja, di masyarakat atau autobiografi. Sugiyono (2012, hlm.. 240).

Teknik pengumpulan data ini bisa dilakukan dengan merekam proses latihan bermain instrumen perkusi pada komitas *United State of Bandung Percussion* (USBP) dengan bantuan catatan peristiwa yang berbentuk tulisan, gambar, maupun rekaman audio-visual dari sumber data, yakni kegiatan pelatihan bermain instrumen perkusi pada komunitas *United State of Bandung Percussion* di Bandung.

4. Studi Litelatur

Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan data-data baik berupa buku atau sumber kepustakaan lainnya yang berguna untuk mendapatkan berbagai

informasi dan data-data berhubungan dengan pelatihan didapat dari buku *Mengelola Pelatihan Partisipatif*, karangan Dr. Hj. Ikka Kartika A. Fauzi, M.Pd.tahun 2011.

D. Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi). Dan dilakukan secara terus menerus hingga datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data yang tinggi sekali. Data yang diperoleh adalah data kualitatif, sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada pola yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. (Sugiyono,2012, hlm. 244).

Penelitian kualitatif telah melakukan analisis data sebelum penelitian memasuki lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan langkah-langkah seperti yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman, 1984 dalam (Sugiyono, 2012, hlm. 246) bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data yakni sebagai berikut.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berartimerangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan pokoknya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan

mecarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data dapat mendiskusikan kepada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi tersebut, maka wawasan peneliti akan berkembang sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori signifikan.

2. Penyajian Data

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan Huberman, 1984 dalam (Sugiyono, 2012, hlm. 249) menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. (yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif).

3. Verifikasi dan penegasan kesimpulan

Tahap akhir dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman yaitu menarik kesimpulan dan verifikasi. Di awal penelitian kesimpulannya hanyabersifat sementara. Kesimpulan tersebut dapat menjadi kredibel “ jika didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data” (Sugiyono, 2014, hlm. 99).

Berdasarkan keterangan diatas bahwa setiap tahap dalam proses tersebut dilakukan untuk mendapatkan keaslian data dengan menelaah seluruh data yang ada dari berbagai sumber yang telah didapat dari laporan dan dokumentasi pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya melalui observasi dan wawancara yang didukung dengan studi dokumentasi.